

**PENGARUH RISK TAKING DAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN STATUS SOSIAL
EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
MAHASISWA ANGKATAN 2022 PROGRAM STUDI ADMINISTRASI
BISNIS UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**

Penta Aprillia Sari

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
pentanaaprillia@gmail.com

Agung Pujianto

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
agung@untag-sby.ac.id

Awin Mulyati

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
awin@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Unemployment among educated graduates remains a serious challenge in Indonesia, particularly as the number of university graduates continues to grow without a proportional increase in available job opportunities. Entrepreneurship is widely recognized as one of the most effective solutions to address this issue. However, students' interest in entrepreneurship is shaped by various internal and external factors that require deeper examination. This study aims to examine the influence of Risk Taking and Internal Locus of Control on Entrepreneurial Intention, as well as to test the moderating role of Parents' Socioeconomic Status. A quantitative research approach was employed, with data collected through questionnaires distributed to students from the Class of 2022, Business Administration Study Program, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Data analysis was conducted using multiple linear regression and moderation analysis with the support of SPSS software. The findings confirm that Risk Taking and Internal Locus of Control each have a positive and significant effect on Entrepreneurial Intention, both partially and simultaneously. However, Parents' Socioeconomic Status was not proven to moderate those relationships. These results suggest that psychological factors within the individual play a more dominant role than family economic background in shaping students' entrepreneurial interest. Future research is recommended to incorporate additional variables such as self-efficacy, entrepreneurship education, financial literacy, and peer environment to provide a more comprehensive understanding of the factors driving entrepreneurial intention among university students.

Keywords: *Risk Taking; Internal Locus of Control; Entrepreneurial Intention; Parents' Socioeconomic Status; Moderating Variable.*

ABSTRAK

Pengangguran di kalangan lulusan terdidik masih menjadi persoalan serius di Indonesia, seiring dengan terus bertambahnya jumlah lulusan perguruan tinggi yang tidak diiringi oleh ketersediaan lapangan kerja yang sebanding. Kewirausahaan dipandang sebagai salah satu solusi paling strategis dalam merespons persoalan tersebut. Namun demikian, minat mahasiswa untuk berwirausaha dipengaruhi oleh beragam faktor internal maupun eksternal yang perlu dikaji lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh Keberanian Mengambil Risiko (Risk Taking) dan Kendali Internal (Internal Locus of Control) terhadap Minat Berwirausaha, serta menguji peran Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan uji moderasi dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa Risk Taking dan Internal Locus of Control masing-masing memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha, baik secara parsial maupun simultan. Namun, Status Sosial Ekonomi Orang Tua tidak terbukti mampu memoderasi hubungan tersebut. Hasil ini mengisyaratkan bahwa faktor psikologis yang bersumber dari dalam diri individu lebih dominan dibandingkan latar belakang ekonomi keluarga dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan variabel tambahan seperti efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan lingkungan teman sebaya guna menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha mahasiswa.

Kata Kunci: *Risk Taking; Internal Locus of Control; Minat Berwirausaha; Status Sosial Ekonomi Orang Tua; Variabel Moderasi.*

A. LATAR BELAKANG

Persoalan pengangguran dan kemiskinan hingga kini masih menjadi tantangan pembangunan ekonomi yang paling kompleks di Indonesia. Sebagai negara berkembang yang sekaligus menempati posisi keempat dalam daftar negara berpenduduk terbesar di dunia, Indonesia menghadapi tekanan ketenagakerjaan yang cukup signifikan. Berdasarkan data World Population Review (2025), total penduduk global telah melampaui angka delapan miliar jiwa, dengan Indonesia tercatat memiliki lebih dari dua ratus delapan puluh juta penduduk. Yang menjadi perhatian adalah komposisi demografis Indonesia yang saat ini didominasi oleh kelompok usia produktif, namun belum sepenuhnya diimbangi oleh ketersediaan lapangan kerja yang memadai.

Data dari Badan Pusat Statistik (2025) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur masih bertahan di angka yang cukup tinggi, dengan lulusan perguruan tinggi sebagai salah satu penyumbang utamanya.

Kondisi ini diperparah oleh kenyataan bahwa sebagian besar angkatan kerja masih berstatus sebagai karyawan atau buruh, sementara mereka yang memilih untuk bekerja secara mandiri atau membuka usaha sendiri jumlahnya masih jauh lebih kecil. Fenomena ini memperlihatkan bahwa orientasi pencarian kerja masih jauh lebih dominan dibandingkan orientasi penciptaan lapangan kerja di kalangan lulusan.

Mc Clelland (dalam Anjarwati & Juliprijanto, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh proporsi wirausahawan dalam populasinya. Sayangnya, jumlah wirausahawan di Indonesia masih jauh dari angka ideal yang dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang optimal. Kondisi ini menegaskan perlunya upaya serius untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, khususnya di kalangan mahasiswa sebagai calon generasi produktif bangsa.

Salah satu faktor psikologis yang diyakini berperan besar dalam mendorong minat berwirausaha adalah Keberanian Mengambil Risiko atau *Risk Taking*. Proses berwirausaha pada dasarnya tidak pernah lepas dari ketidakpastian, mulai dari risiko pasar, risiko finansial, hingga risiko kegagalan bisnis. Individu yang memiliki kecenderungan *Risk Taking* tinggi akan lebih siap menghadapi tantangan tersebut dan lebih terbuka terhadap peluang yang ada di balik risiko (Febriana et al., 2022). Laksono (2023) membuktikan bahwa kecenderungan pengambilan risiko memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Senada dengan itu, Nugroho dan Wibowo (2021) menegaskan bahwa mahasiswa yang berani menghadapi risiko cenderung lebih terbuka dalam mencoba berbagai gagasan bisnis baru.

Di samping *Risk Taking*, terdapat faktor psikologis lain yang tak kalah penting, yakni *Internal Locus of Control* (LOC). Konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh Rotter (1966) ini menggambarkan sejauh mana individu meyakini bahwa hasil dalam hidupnya ditentukan oleh usaha dan kemampuan dirinya sendiri, bukan oleh faktor-faktor eksternal seperti keberuntungan atau nasib. Dalam konteks kewirausahaan, mahasiswa dengan *Internal Locus of Control* yang kuat cenderung lebih percaya diri, proaktif, dan memiliki motivasi yang lebih besar untuk membangun usaha secara mandiri.

Selain kedua faktor psikologis tersebut, terdapat faktor eksternal yang juga dinilai turut berperan dalam membentuk minat berwirausaha, yaitu Status Sosial Ekonomi Orang Tua. Kondisi ekonomi keluarga diyakini dapat memengaruhi akses mahasiswa terhadap modal, jaringan relasi, informasi bisnis, maupun berbagai sumber daya pendukung lainnya yang dapat memperlancar langkah dalam merintis usaha (Hisrich et al., 2017). Orang tua yang berprofesi sebagai wirausahawan, misalnya, cenderung memberikan pengalaman langsung mengenai dunia usaha kepada anaknya, sehingga dapat mendorong tumbuhnya minat berwirausaha.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan terhadap delapan mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Administrasi Bisnis UNTAG Surabaya, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa masih cenderung memilih menjadi karyawan setelah lulus. Alasan yang paling banyak dikemukakan antara lain kekhawatiran terhadap risiko kegagalan usaha, keterbatasan modal, dan rendahnya kepercayaan diri. Kondisi ini memperlihatkan masih adanya kesenjangan antara pemahaman

teori kewirausahaan yang diperoleh di bangku kuliah dengan kesiapan praktik di lapangan.

Atas dasar fenomena tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh *Risk Taking* dan Internal *Locus of Control* terhadap Minat Berwirausaha, dengan Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.

B. KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori utama yang melandasi penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini merupakan perluasan dari Theory of Reasoned Action (TRA) dan sangat relevan dalam menjelaskan pembentukan perilaku kewirausahaan. Menurut TPB, minat berwirausaha terbentuk dari tiga elemen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks penelitian ini, TPB digunakan sebagai grand theory karena mampu menjelaskan keterkaitan antara faktor psikologis, faktor sosial, dan terbentuknya minat berwirausaha pada diri mahasiswa.

Need for Achievement Theory

Menurut McClelland (dalam Karimi et al., 2017), *need for achievement* adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang memengaruhi keinginannya untuk meraih kesuksesan. Individu dengan need for achievement tinggi cenderung pekerja keras, gigih, dan memiliki tekad yang kuat dalam menghadapi tantangan. Keterkaitan teori ini dengan Risk Taking terletak pada keyakinan bahwa individu yang berani mengambil risiko memiliki hasrat pencapaian yang lebih besar, sehingga lebih terdorong untuk menekuni jalur kewirausahaan.

Social Learning Theory

Social Learning Theory dikembangkan oleh Rotter (1966) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan keyakinan terhadap kontrol atas dirinya sendiri. Dalam teori ini, Rotter memperkenalkan konsep Locus of Control yang dibedakan menjadi Internal Locus of Control dan External Locus of Control. Individu dengan Internal Locus of Control percaya bahwa keberhasilan maupun kegagalan ditentukan oleh usaha dan kemampuan dirinya sendiri, sehingga mereka cenderung lebih optimis, mandiri, dan aktif dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan untuk berwirausaha.

Human Capital Theory

Human Capital Theory yang dikemukakan Gary Becker menjelaskan bahwa pendidikan, pengalaman, keterampilan, dan kondisi sosial ekonomi merupakan bentuk modal manusia yang dapat meningkatkan produktivitas individu. Dalam penelitian ini, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dikaitkan dengan teori ini karena kondisi ekonomi keluarga dapat memengaruhi akses mahasiswa terhadap pendidikan, modal usaha, jaringan sosial, dan peluang pengembangan diri yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi minat berwirausaha.

Keberanian Mengambil Risiko (*Risk Taking*)

Keberanian Mengambil Risiko (*Risk Taking*) adalah kemampuan seseorang untuk mengevaluasi situasi secara cermat, menyadari konsekuensi potensial dari sebuah keputusan, dan tetap melangkah maju meskipun dihadapkan pada ketidakpastian atau kemungkinan kegagalan (Febriana et al., 2022). Keberanian ini bukan berarti bertindak tanpa perhitungan, melainkan melibatkan proses pemikiran yang matang, penilaian risiko yang terukur, dan kesiapan menerima konsekuensi. Menurut Weber, Blais, dan Betz (dalam Winiwod et al., 2018), Risk Taking dapat diartikan sebagai kesiapan seseorang untuk mengambil tindakan yang berpotensi menghasilkan hasil yang tidak pasti. Indikator Risk Taking dalam penelitian ini meliputi keberanian menghadapi ketidakpastian, kemauan mengambil keputusan berisiko, toleransi terhadap kegagalan, dan keyakinan akan hasil usaha.

Internal Locus of Control

Internal Locus of Control merupakan keyakinan individu bahwa segala hasil yang dialaminya merupakan buah dari upaya, kemampuan, dan keputusan yang ia ambil sendiri, bukan akibat dari faktor-faktor di luar kendalinya (Rotter, 1966). Mahasiswa yang memiliki Internal Locus of Control tinggi cenderung bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil, memiliki inisiatif yang kuat, percaya diri dalam menghadapi tantangan, dan aktif mencari peluang. Dalam konteks kewirausahaan, individu dengan Internal Locus of Control lebih yakin bahwa kesuksesan usaha bergantung sepenuhnya pada kemampuan dan kerja keras mereka. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tanggung jawab pribadi, pengendalian diri terhadap hasil, kepercayaan terhadap kemampuan diri, dan sikap proaktif.

Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status Sosial Ekonomi Orang Tua merupakan faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Aspek ini mencakup jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, serta ketersediaan fasilitas dan dukungan ekonomi. Orang tua yang bekerja sebagai wirausahawan cenderung menanamkan nilai-nilai dan pengalaman bisnis kepada anaknya, sehingga dapat mendorong tumbuhnya minat berwirausaha. Sebaliknya, orang tua yang bekerja sebagai karyawan tetap lebih cenderung menanamkan nilai-nilai stabilitas pekerjaan. Mahasiswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi lebih tinggi umumnya memiliki kemudahan lebih besar dalam mengakses permodalan, jaringan relasi, dan informasi bisnis (Yahya Reka Wirawan, dalam Kamaruzaman et al., 2023).

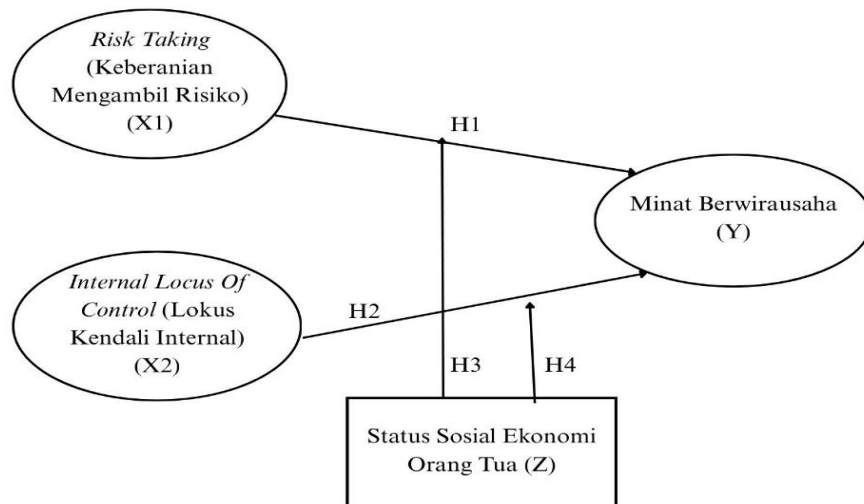
Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan yang dimiliki seseorang untuk tertarik, berkeinginan, dan mempersiapkan diri dalam kegiatan berwirausaha. Minat ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui serangkaian proses yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu. Dalam penelitian ini, minat berwirausaha diukur melalui empat indikator, yaitu ketertarikan terhadap kegiatan wirausaha, keinginan untuk menjadi wirausahawan, kesiapan mengambil tindakan nyata, dan preferensi terhadap pekerjaan mandiri.

Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual

Penelitian ini menempatkan Risk Taking (X1) dan Internal Locus of Control (X2) sebagai variabel independen, Minat Berwirausaha (Y) sebagai variabel dependen, serta Status Sosial Ekonomi Orang Tua (Z) sebagai variabel moderasi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penelitian ini menempatkan *Risk Taking* (X1) dan *Internal Locus of Control* (X2) sebagai variabel independen, Minat Berwirausaha (Y) sebagai variabel dependen, serta Status Sosial Ekonomi Orang Tua (Z) sebagai variabel moderasi.

1. Hipotesis Pertama

Ho : *Risk-Taking* tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tahun 2025

Ha : *Risk Taking* berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tahun 2025.

2. Hipotesis Kedua

Ho : *Internal Locus Of Control* Tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tahun 2025.

Ha : *Internal Locus Of Control* berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tahun 2025.

3. Hipotesis Ketiga

Ho : Status sosial ekonomi orang tua Tidak dapat memoderasi pengaruh *Risk Taking* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tahun 2025.

- Ha : Status sosial ekonomi orang tua dapat memoderasi pengaruh *Risk Taking* terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tahun 2025.
4. Hipotesis Keempat
- Ho : Status Sosial Ekonomi Orang Tua Tidak dapat memoderasi pengaruh *Internal Locus Of Control* terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tahun 2025.
- Ha : Status Sosial Ekonomi Orang Tua dapat Memoderasi pengaruh *Internal Locus Of Control* terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis data yang bersifat statistik (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan responden, dengan total sebanyak tujuh puluh orang.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner elektronik menggunakan Google Form dengan skala pengukuran Likert satu hingga lima. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27, yang mencakup uji asumsi klasik (meliputi uji linearitas, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, serta uji moderasi menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F, serta dilengkapi dengan pengukuran koefisien determinasi (R^2).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pernyataan pada semua variabel memiliki nilai r hitung melampaui r tabel (0,361). Variabel Risk Taking memiliki r hitung antara 0,725–0,866, Internal Locus of Control antara 0,774–0,902, Minat Berwirausaha antara 0,775–0,880, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua antara 0,791–0,899. Seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
<i>Risk Taking (X1)</i>	X1.1	0,725	0,361	Valid
	X1.2	0,778	0,361	Valid
	X1.3	0,866	0,361	Valid
	X1.4	0,767	0,361	Valid
	X1.5	0,801	0,361	Valid
<i>Internal Locus Of Control (X2)</i>	X2.1	0,902	0,361	Valid
	X2.2	0,774	0,361	Valid
	X2.3	0,861	0,361	Valid
	X2.4	0,825	0,361	Valid
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (Z)	Z.1	0,811	0,361	Valid
	Z.2	0,812	0,361	Valid
	Z.3	0,791	0,361	Valid
	Z.4	0,841	0,361	Valid
	Z.5	0,899	0,361	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	Y.1	0,856	0,361	Valid
	Y.2	0,775	0,361	Valid
	Y.3	0,798	0,361	Valid
	Y.4	0,834	0,361	Valid
	Y.5	0,880	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS ver.27, 2026

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan Cronbach's Alpha variabel Risk Taking sebesar 0,846, Internal Locus of Control sebesar 0,863, Minat Berwirausaha sebesar 0,886, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar 0,883. Seluruh nilai melampaui batas minimum 0,60, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
<i>Risk Taking (X1)</i>	0,846	0,60	Reliabel
<i>Internal Locus Of Control (X2)</i>	0,863	0,60	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,886	0,60	Reliabel
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (Z)	0,883	0,60	Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS ver.27, 2026

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linearitas

Uji linearitas menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity untuk X1 terhadap Y sebesar 0,267, X2 terhadap Y sebesar 0,106, dan Z terhadap Y sebesar 0,146, seluruhnya $> 0,05$ sehingga hubungan antarvariabel bersifat linear.

Tabel 3. Uji Linearitas Variabel *Risk Taking* (X1)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	158.541	23	6.893	1.451	.140
		Linearity	29.359	1	29.359	6.178	.017
		Deviation from Linearity	129.182	22	5.872	1.236	.267
	Within Groups		218.601	46	4.752		
	Total		377.143	69			

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS v.27, 2026

Tabel 4. Uji Linearitas Variabel *Internal Locus of Control* (X2)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X.2	Between Groups	(Combined)	140.860	9	15.651	3.974	<.001
		Linearity	85.825	1	85.825	21.794	<.001
		Deviation from Linearity	55.035	8	6.879	1.747	.106
	Within Groups		236.283	60	3.938		
	Total		377.143	69			

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS v.27, 2026

Tabel 5. Uji Linearitas Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (Z)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * Z	Between Groups	(Combined)	131.423	12	10.952	2.541	.009
		Linearity	58.851	1	58.851	13.652	<.001
		Deviation from Linearity	72.572	11	6.597	1.530	.146
	Within Groups		245.720	57	4.311		
	Total		377.143	69			

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS v.27, 2026

b. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga residual berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.75606354
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.056
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.173
	99% Confidence Interval	Lower Bound .163
		Upper Bound .183

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS v.27, 2026

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan Risk Taking memiliki Tolerance 0,703 dan VIF 1,422; Internal Locus of Control memiliki Tolerance 0,881 dan VIF 1,136; Status Sosial Ekonomi Orang Tua memiliki Tolerance 0,750 dan VIF 1,333. Seluruh nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

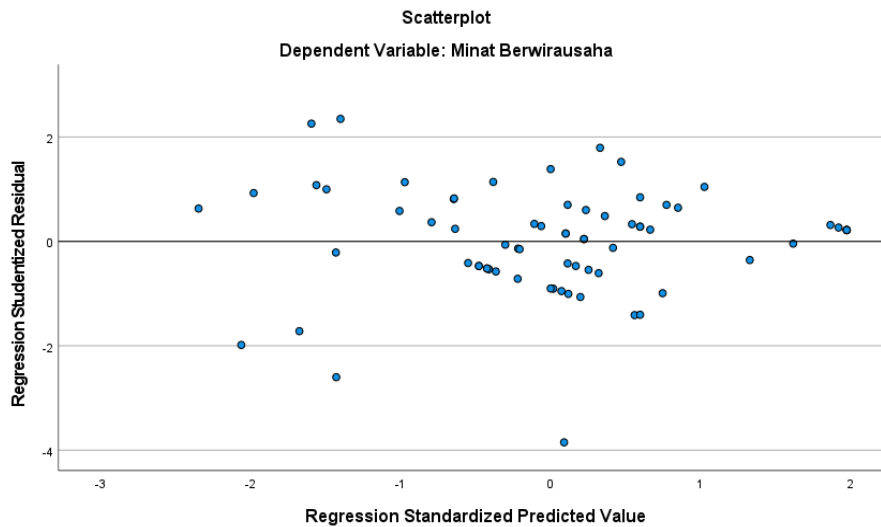
Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.701	2.268		2.513	.014		
	Risk Taking	.383	.101	.418	3.792	<.001	.703	1.422
	Internal locus of control	.363	.116	.309	3.137	.003	.881	1.136
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.084	.077	.116	1.090	.280	.750	1.333

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS v.27, 2026

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot menunjukkan titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis horizontal tanpa membentuk pola tertentu, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Data Model Scatter Plot
 Sumber: Data Primer, Diolah SPSS v.27, 2026

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,239 + 0,433X_1 + 0,373X_2 + e$$

Tabel 8. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	6.239	2.217		2.814
	Risk Taking	.433	.090	.473	4.807
	Internal locus of control	.373	.115	.318	3.230
					Sig.

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS v.27, 2026

Nilai konstanta 6,239 bermakna bahwa ketika kedua variabel independen bernilai nol, Minat Berwirausaha diprediksi sebesar 6,239. Koefisien *Risk Taking* (X_1) sebesar 0,433 berarti setiap kenaikan satu satuan akan meningkatkan Minat Berwirausaha sebesar 0,433 satuan. Koefisien *Internal Locus of Control* (X_2) sebesar 0,373 berarti setiap kenaikan satu satuan akan meningkatkan Minat Berwirausaha sebesar 0,373 satuan.

Nilai Adjusted *R-Square* sebesar 0,409 (40,9%) menunjukkan kedua variabel independen mampu menjelaskan 40,9% variasi Minat Berwirausaha. Sementara 59,1% sisanya dipengaruhi faktor lain seperti pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan efikasi diri.

Tabel 9. Tabel Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.426	.409	1.798

a. Predictors: (Constant), Internal locus of control , Risk Taking

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS v.27, 2026

4) Uji Moderasi (MRA)

Persamaan regresi setelah dimoderasi adalah sebagai berikut:

$$Y = 18,888 - 0,148X_1 + 0,200X_2 - 0,547Z + 0,026(X_1 \times Z) + 0,007(X_2 \times Z) + e$$

Nilai R Square setelah dimoderasi sebesar 0,448 (44,8%) dengan Adjusted R Square 0,405 (40,5%). Model regresi secara keseluruhan memiliki nilai F = 10,376 dengan signifikansi < 0,001.

Tabel 10. Hasil Regresi Linier Berganda Sesudah Dimoderasi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	18.888	12.215		.127
	Risk Taking	-.148	.546	-.162	.787
	Internal locus of control	.200	.617	.171	.747
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	-.547	.583	-.758	.352
	Risk Taking*Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.026	.026	1.121	.334
	Internal Locus of Control*Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.007	.031	.232	.816

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS v.27, 2026

Pembahasan

Pengaruh *Risk Taking* terhadap Minat Berwirausaha

Pengujian hipotesis membuktikan bahwa *Risk Taking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki karakter *Risk Taking* kuat cenderung lebih siap menghadapi tantangan bisnis, berani mengambil keputusan, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kemungkinan kegagalan. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan *Need for Achievement Theory* yang menempatkan keberanian mengambil risiko sebagai ciri khas individu dengan dorongan berprestasi tinggi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Cut Nizma dan Dina Arfianti Siregar (2018) serta Hermin Endratno dan Hengki Widhiandono (2020) yang menyatakan bahwa risk taking berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.

Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Minat Berwirausaha

Internal Locus of Control terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Mahasiswa yang meyakini keberhasilan ditentukan oleh kemampuan dan kerja keras dirinya sendiri terbukti lebih terdorong untuk merintis usaha secara mandiri. Sebaliknya, individu dengan keyakinan rendah terhadap kemampuan dirinya cenderung mudah menyerah. Temuan ini mendukung penelitian Jannah dan Nafilah (2019), Pratiwi (2020), serta Septiana dan Nurkhin (2019). Rahmadita dan Siswandari (2024) juga menegaskan bahwa semakin tinggi locus of control, semakin tinggi pula minat berwirausaha.

Peran Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebagai Moderasi Pengaruh *Risk Taking* terhadap Minat Berwirausaha

Status Sosial Ekonomi Orang Tua tidak terbukti memoderasi pengaruh Risk Taking terhadap Minat Berwirausaha. Karakter risk taking lebih dipengaruhi oleh faktor kepribadian, pengalaman hidup, dan lingkungan pendidikan daripada latar belakang ekonomi keluarga. Mahasiswa yang berani mengambil risiko tetap akan memulai usaha meskipun tidak ditopang dukungan finansial besar dari orang tua. Temuan ini selaras dengan Hussain, Channa, dan Samo (2021) yang menyimpulkan bahwa faktor internal seperti kepribadian dan self-efficacy lebih dominan daripada latar belakang keluarga dalam mendorong seseorang berwirausaha.

Peran Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebagai Moderasi Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Minat Berwirausaha

Status Sosial Ekonomi Orang Tua juga tidak terbukti memoderasi pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Minat Berwirausaha. Mahasiswa dengan *internal locus of control* tinggi tetap memiliki minat berwirausaha yang tinggi terlepas dari kondisi ekonomi keluarga. Di era digital, kemudahan memanfaatkan teknologi dan media sosial membuka peluang usaha dengan modal kecil sehingga keterbatasan ekonomi keluarga bukan lagi hambatan utama. Hal ini sejalan dengan Caputo, Nguyen, dan Delladio (2025) yang menegaskan bahwa niat berwirausaha lebih dipengaruhi karakteristik individu seperti risk-taking, entrepreneurial mindset, dan self-efficacy daripada faktor eksternal keluarga.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh lima kesimpulan utama. Pertama, *Risk Taking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Administrasi Niaga UNTAG Surabaya (t hitung = 4,807; sig. = 0,006). Kedua, *Internal Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (t hitung = 3,230; sig. = 0,002). Ketiga, secara simultan keduanya berpengaruh signifikan dan mampu menjelaskan 40,9% variasi Minat Berwirausaha. Keempat, Status Sosial Ekonomi Orang Tua tidak terbukti memoderasi pengaruh Risk Taking terhadap Minat Berwirausaha (sig. interaksi = 0,334). Kelima, Status Sosial Ekonomi Orang Tua tidak terbukti memoderasi pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Minat Berwirausaha (sig. interaksi = 0,816).

Penelitian ini menegaskan bahwa faktor psikologis individu lebih dominan dibandingkan faktor sosial ekonomi keluarga dalam membentuk minat berwirausaha. Perguruan tinggi diharapkan lebih menekankan pengembangan

kompetensi kewirausahaan yang aplikatif melalui praktik bisnis, inkubasi usaha, pelatihan kewirausahaan, dan program pendampingan agar lulusan mampu menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan sosial, serta memperluas populasi atau menerapkan *mixed methods*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anjarwati, & Juliprijanto, W. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik di Indonesia. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 6(1), 11–23.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Tingkat pengangguran berdasarkan pendidikan 2021–2024. BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Keadaan ketenagakerjaan Provinsi Jawa Timur Februari 2025. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Caputo, A., Nguyen, V. H. A., & Delladio, S. (2025). Risk-taking, knowledge, and mindset: Unpacking the antecedents of entrepreneurial intention. *International Entrepreneurship and Management Journal*. <https://doi.org/10.1007/s11365-025-01025-w>
- Endratno, H., & Widhiandono, H. (2020). Pengaruh innovativeness, kebutuhan akan prestasi, locus of control, risk taking propensity dan self confidence terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 22(2), 1–15.
- Febriana, R., et al. (2022). Keberanian mengambil risiko dalam konteks kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 45–58.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hussain, T., Channa, N. A., & Samo, A. H. (2021). Investigating the role of family, personality traits and self-efficacy in shaping students' entrepreneurial intentions. *International Journal of Entrepreneurship*, 25(4), 1–18.
- Jannah, M., & Nafilah. (2019). Pengaruh internal locus of control terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 78–89.
- Kamaruzaman, K., Sudanto, S., Bidari, D. A., & Febrianti, M. (2023). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(2), 34–48.
- Karimi, S., Biemans, H. J. A., Mahdei, K. N., Lans, T., Chizari, M., & Mulder, M. (2017). Testing the relationship between personality characteristics, contextual factors and entrepreneurial intentions in a developing country. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 23(6), 227–251.
- Nizma, C., & Siregar, D. A. (2018). Pengaruh risk taking terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Kewirausahaan*, 4(1), 12–22.

- Pratiwi, N. M. I. (2020). Internal locus of control dan minat berwirausaha. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 6(2), 55–67.
- Rahmadita, A., & Siswandari. (2024). Pengaruh internal locus of control terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 23–35.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28.
- Septiana, D., & Nurkhin, A. (2019). Internal locus of control dan minat berwirausaha pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(2), 44–56.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Weber, E. U., Blais, A. R., & Betz, N. E. (2002). A domain-specific risk-attitude scale: Measuring risk perceptions and risk behaviors. *Journal of Behavioral Decision Making*, 15(4), 263–290.
- Winiwod, T., Sepang, J., & Tawas, H. (2018). Pengaruh risk taking dan inovasi terhadap kinerja usaha wirausaha muda. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3143–3152.
- World Population Review. (2025). World population by country 2025. <https://worldpopulationreview.com>